

Relawan dalam Perspektif Islam (Studi : Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara)

Ade Novita

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

adenovitaxak2@gmail.com

Mardhiah Abbas

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mardhiahabbas@uinsu.ac.id

Endang Ekowati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

endangekowati@uinsu.ac.id

Abstract. Humans are weak creatures who are powerless to face natural disasters, which have an impact on all aspects of life. Volunteers on this issue, present for humanity and natural disasters. Volunteers are the most needed fighters at the right time and on the front lines. The Humanitarian Foundation for Aksi Cepat Tanggap (ACT) is an organization whose members are called volunteers. ACT is spread across various regions in Indonesia, one of its branches is in Medan, namely Aksi Cepat Tanggap, North Sumatra Branch (ACT Sumut). The purpose of this study is to find out what is meant by volunteering from an Islamic perspective and to find out how the role of Aksi Cepat Tanggap's North Sumatra Branch is as a humanitarian movement (volunteers). The method used is field research with a qualitative research approach. Sources of data were obtained from volunteers in ACT North Sumatra. The findings of the study found that Islam appeals to work and do good deeds outside the scope of profit and loss, namely voluntary work or volunteering who only expects the pleasure of Allah SWT. Volunteers are in line with what Islam teaches, for example in terms of helping. In conclusion, a volunteer in an Islamic perspective is a person or group of people who aim to help people who need humanitarian assistance

voluntarily to include people who are in the way of Allah. ACT North Sumatra plays a role as a liaison between the beneficiary (donors and benefactors) to parties they cannot reach directly to provide humanitarian assistance to people in need

Keywords : Volunteer; Islamic Perspective; ACT North Sumatra.

Pendahuluan

Bumi adalah tempat tinggal manusia dan beragam makhluk lainnya, baik benda organik seperti binatang dan tumbuhan maupun anorganik seperti benda-benda padat, cair dan gas.¹ Bumi diciptakan untuk manfaat bagi semua makhluk, hal ini menyarankan bahwa penciptaan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.² Bumi mesti dipelihara dan dijaga agar tetap indah dilihat, enak ditempati dan nyaman sebagai hunian.³ Bumi sering mengalami terjadinya bencana alam, baik disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia.

Indonesia salah satu negara yang rawan bencana alam, karena secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan dan memiliki luasan laut yang lebih besar dari pada daratan yang berada pada tiga pertemuan lempeng, yaitu lempeng pasifik, indo-australia dan eurasia. Pergerakan lempeng inilah yang memicu terjadinya gempa bumi, tsunami dan juga aktivitas gunung berapi yang ada di Indonesia.⁴ Menurut UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.⁵ Bencana alam ialah peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia.

¹Perpustakaan Nasional RI, *Penciptaan Bumi: Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 13.

²Herman Khaeron, *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup: Kontekstualisasi Ajaran Islam dalam Mengelola Alam Semesta*, (Bandung: Nuansa Cendekia, Cet. II, 2019), 17.

³Perpustakaan Nasional RI, *Penciptaan Jagat Raya: Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 122.

⁴Zenius, "Apa dan Mengapa Bencana Terjadi?", diperoleh dari <https://www.zenius.net/blog/>; Internet: diakses pada 30 Oktober 2021.

⁵Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pasal 1 ayat 2.

Manusia sangat berperan dalam lingkungan dan sebaliknya lingkungan merupakan sumber energi bagi manusia. Manusia dapat bertindak terhadap lingkungan, misalnya sebagai pengelola atau perusak. Lingkungan atau lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di permukaan bumi, baik berupa benda mati maupun benda hidup, beserta kondisinya.⁶ Manusia bagi kehidupannya akan selalu memerlukan komponen lingkungan lainnya, seperti: udara untuk pernafasan, air untuk minum dan keperluan lainnya; tumbuh-tumbuhan dan hewan untuk bahan makanan, lahan bagi tempat tinggalnya dan sebagainya.⁷

Islam merupakan agama (jalan hidup atau *as-syirath*) yang lengkap, serba cakup, termasuk yang berkaitan dengan lingkungan. Pilihan bahwa Islam adalah pedoman hidup manusia ini ditegaskan oleh Allah yang telah menciptakan kehidupan ini dalam Alquran.⁸ Konsep Islam terkait lingkungan, sebagian telah diadopsi dan menjadi prinsip etika lingkungan yang dikembangkan oleh para ilmuwan lingkungan.⁹ Etika lingkungan hidup dipahami sebagai disiplin ilmu yang berbicara mengenai norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam serta nilai dan prinsip moral yang menjiwai perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam.¹⁰

Larangan Allah untuk tidak merusak alam lingkungan dimaksudkan agar alam ini tetap stabil dan lestari sehingga penghuninya tetap aman dan sejahtera di dalamnya. Apabila manusia mengeksploitasi hutan, merusak estetika lingkungan, mencemarnya, maka kondisi permukiman semakin sulit, air bersih sulit dan tidak sehat, udara kotor dan menimbulkan penyakit bagi manusia.¹¹ Akibat yang dapat disaksikan adalah fenomena yang menjurus pada kerusakan atau kehancuran alam. Informasi Alquran yang terkait dengan kerusakan lingkungan banyak ditemukan di berbagai ayat Alquran di antaranya:

⁶Moh. Pabundu Tika, *Bukti Kebenaran Alquran: Dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*, (Jakarta: Amzah, 2017), 434.

⁷Taliziduhu Ndraha, dkk., *Materi Pokok Administrasi Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka, 1992), 44.

⁸Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*, (Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Cet. II, 2011), 20.

⁹Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Teologi Lingkungan...*, 3.

¹⁰A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Kompas, 2005), 26.

¹¹Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan Nilai-nilai Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam Modern*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 203.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S. ar-Rum: 41).¹²

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾

Artinya: “Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat. Bumi mengeluarkan isi perutnya” (Q.S. az-Zalzalah: 1-2).¹³

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi!” Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan” (QS. Al-Baqarah: 11).¹⁴

(وإذا قيل لهم) “Dan apabila dikatakan kepada mereka”, yakni (orang-orang munafik) itu, (لأتفسدوا في الأرض) “Janganlah kamu membuat

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi penyempurnaan, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 588. Tafsir: “Telah nampak kerusakan di darat”, yakni masa paceklik dengan kelangkaan hujan dan kekurangan tumbuh-tumbuhan “dan dilaut”, maksudnya di negeri-negeri yang berada di tepian sungai dengan menyusutnya debit air sungai, “disebabkan karena perbuatan tangan manusia”, yakni perbuatan-perbuatan maksiat, supaya Allah (Kami) merasakan kepada mereka “sebagian dari (akibat) perbuatan mereka”, yakni hukumannya, “agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Maksudnya agar mereka bertaubat. Al-Imam Jalaluddin Muhammad, *Tafsir Jalalain: Jilid 2*, Terj. Najib Junaidi, (Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, Cet. II, 2015), 835.

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 905. Allah Swt memberitahukan tentang apa yang terjadi pada Hari Kiamat. Bumi bergoncang dan bergoyang hingga meruntuhkan bangunan dan gunung yang ada di atasnya. Gunung digoncang dan diratakan puing-puingnya hingga menjadi hamparan tanah luas yang tidak ada celahnya. “Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya”, yakni apa saja yang ada di perutnya berupa mayat dan yang tersimpan bumi. Syaikh Abdurrahman, *Tafsir Alquran: Surat adz-Dzariyat s/d an-Nas*, Jilid 7, Terj. oleh Muhammad Iqbal, dkk., (Jakarta: Darul Haq, Cet. VII, 2016), 569.

¹⁴Di antara bentuk kerusakan di atas bumi adalah kekufuran, kemaksiatan, menyebarkan rahasia orang mukmin, dan memberikan loyalitas kepada orang kafir. Melanggar nilai-nilai yang ditetapkan agama akan mengakibatkan ala mini rusak, bahkan hancur. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 3.

kerusakan dibumi”, dengan cara melakukan kekufuran dan menghalang-halangi keimanan, (قالوا إنما نحن مصلحون) “Mereka menjawab;‘Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang melakukan perbaikan”. Dan apa yang kami lakukan bukanlah kerusakan.¹⁵

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ

الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Jangan (pula) engkau sembah Tuhan yang lain (selain Allah). Tidak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali zat-Nya. Segala putusan menjadi wewenang-Nya dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan” (Q.S. al-Qasas: 88).¹⁶

Manusia memang diberi kebebasan dalam mengelola bumi, namun tugas ini dilaksanakan dalam kerangka tanggung jawab. Tetapi yang terlihat sekarang tidak sedikit pula yang mengabaikannya. Maka dalam hal ini relawan sebagai garda terdepan hadir dalam hal kemanusiaan salah satunya untuk kasus bencana alam. Relawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang secara ikhlas karena panggilan dari hati nuraninya memberikan apa yang dimilikinya tanpa mengharapkan imbalan/upah ataupun karier.¹⁷ Sifat sukarela sebenarnya sudah mengalir dalam darah masyarakat Indonesia sejak zaman nenek moyang. Terlihat dengan adanya sikap tolong-menolong dan budaya gotong-royong.¹⁸

Relawan bisa dikatakan sebagai bentuk aksi sosial yang bermanfaat bagi banyak orang baik melalui perorangan maupun dari lembaga/organisasi. Karena itu, banyak kegiatan sosial yang ada ditengah masyarakat, salah satunya organisasi Masyarakat Relawan Indonesia (MRI). Organisasi ini terbentuk dari yayasan sosial dan kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT). ACT merupakan yayasan sosial dan kemanusiaan yang masih aktif berprogram dan dirasakan manfaatnya di

¹⁵Al-Imam Jalaluddin Muhammad, *Tafsir Jalalain: Jilid 1*, Terj. Najib Junaidi, (Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, Cet. II, 2015), 34.

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 570.

¹⁷PNPM Mandiri Perkotaan, *Modul Khusus Komunitas Relawan: Peran Relawan dalam Nangkis*, (Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2007), 7.

¹⁸Umma, “Hikmah Menjadi Relawan, Tebar Manfaat Lewat Kegiatan Sosial”, diperoleh dari <https://umma.id/article/share/id/7/210532>; Internet; diakses pada 23 Oktober 2021.

Indonesia termasuk cabang di Sumatera Utara. Sebelum para relawan MRI ACT turun kelapangan, para relawan sudah terlatih dalam penanganan isu kemanusiaan dan bencana alam. Para relawan tersebut sering melakukan apel siaga bencana dan disetiap bulannya melakukan orientasi relawan serta pelatihan *water rescue*. MRI ACT saat melakukan aksi kemanusiaan bergabung dengan tim kerelawanan lainnya baik dari pemerintah (seperti: BPBD setempat) maupun organisasi yang bukan dari bagian pemerintahan.

Kajian literatur terdahulu, jurnal ilmiah karya Masitha Hanum Utomo dan Wenty Marina Minza, menjelaskan mengenai “*Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*”. Hasil penelitian ditemukan bahwa terjadi perubahan perilaku menolong awalnya spontan menjadi menolong terencana. Beberapa faktor yang mendorong maupun menghambat munculnya perilaku menolong. *Pertama*, faktor internal/faktor disposisional, yaitu: latar belakang individu penolong, norma yang dianut individu penolong, suasana hati, dan rasa empati. *Kedua*, faktor eksternal/faktor situasional, yaitu: karakteristik individu yang membutuhkan pertolongan, norma sosial yang berlaku di masyarakat, dan keberadaan orang lain.¹⁹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menjelaskan definisi, filosofi, dan pandangan Islam mengenai relawan serta menjelaskan mengenai visi-misi, struktur lembaga, program kegiatan, peran dan kasus-kasus kemanusiaan dan bencana alam yang ditangani ACT Sumut. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi relawan Indonesia sebagai bahan masukan dalam menjalankan kesukarelawanannya dalam menghadapi bencana alam, atau yang berhubungan dengan kemanusiaan atau bantuan sosial lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan relawan dalam perspektif Islam dan untuk mengetahui bagaimana peran Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara sebagai gerakan kemanusiaan (relawan).

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.²⁰ Pendekatan kualitatif dilakukan

¹⁹Masitha Hanum Utomo dan Wenty Marina Minza, “Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam”, dalam *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, Vol 2, Nomor 1 (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2016), 52-53.

²⁰Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 38, 2018), 26.

untuk dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata dari orang dan segala sesuatu yang diamati serta perilaku orang-orangnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tertentu. Penelitian ini dilakukan disalah satu cabang Aksi Cepat Tanggap (ACT), yakni ACT di Medan (disebut Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara).

Sumber data²¹ diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan relawan, ayat-ayat Alquran, jurnal ilmiah sebagai kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data juga diperoleh dari website resmi ACT dan MRI ACT serta sosial media ACT Sumut. Teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan) langsung dilapangan, wawancara dengan para staff ACT Sumut dan relawan MRI ACT Sumut, serta dokumentasi untuk keabsahan data. Teknik analisis data dilakukan untuk mengumpulkan, memilah dan menyusun informasi dalam kategorinya lalu dihubungkan. Proses analisis data inilah untuk menyimpulkan data.

Isi/ Pembahasan

A. Definisi Relawan

Relawan adalah bentuk non-formal (tidak baku) dari sukarelawan. Sukarelawan artinya orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan/dipaksakan). Sedangkan sukarela artinya dengan kemauan sendiri, rela hati atas kehendak sendiri (tidak karena diwajibkan).²² Relawan (sukarelawan) yaitu individu yang mengambil peran atau melakukan kegiatan tertentu atas motif suka dan rela. Sedangkan padanan kata ini dalam bahasa inggris yang paling mendekati ialah “*volunteer*”.²³ Secara bahasa, relawan memang orang yang bekerja sukarela membantu tanpa menginginkan atau melibatkan uang sebagai imbalan atas kerjanya. Namun, ada beberapa organisasi yang memang memberikan sejumlah uang para relawannya, sekedar untuk menutupi

²¹Sumber data sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) 65.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1383.

²³Mumuh Muna'im, *Relawan: Tak Terjadi Terlupakan, Terjadi Terbutuhkan* (Bandung, Fokusmedia, 2021), 50-51.

biaya akomodasi yang telah dikeluarkan relawan tersebut, berupa sistem *reimbursement*.²⁴

Ada tiga pola kerelawanan, yaitu: *pertama*, kerelawanan yang dilakukan oleh individual dan tidak dikoordinir oleh lembaga/organisasi tertentu. Aktivitas ini banyak berlangsung di masyarakat, namun sulit untuk diukur atau diteliti karena dianggap sebagai kegiatan rutin harian. *Kedua*, kerelawanan yang dikoordinir oleh kelompok organisasi, atau perusahaan tertentu, bersifat insidental atau dilakukan secara tidak kontinyu. Misalnya, kegiatan bakti sosial dan donor darah. *Ketiga*, kerelawanan yang dikelola kelompok/organisasi secara profesional dan kontinyu. Pola ketiga ini ditandai dengan adanya komitmen yang kuat dari relawan (baik tertulis maupun lisan) untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan, adanya aktivitas yang rutin dan kontinyu serta adanya divisi atau organisasi yang khusus merekrut dan mengelola para relawan secara profesional.

Relawan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu: *Pertama*, relawan jangka panjang, adalah relawan yang memiliki kepedulian dan komitmen tinggi terhadap suatu isu, visi atau kelompok tertentu dan bersedia mendedikasikan diri untuk memperjuangkan isu/visi yang diyakininya dalam jangka waktu tak tertentu. *Kedua*, relawan jangka pendek, adalah relawan yang bergabung dengan suatu lembaga hanya dalam jangka waktu tertentu. Biasanya relawan tipe ini memiliki kepedulian terhadap suatu isu tetapi tidak menganggap isu atau keterlibatannya dalam lembaga tersebut sebagai suatu prioritas dalam hidupnya.²⁵

Setiap tanggal 5 Desember para relawan dunia turut serta memperingati hari relawan sedunia yang disebut *International Volunteer Day*. Hari Sukarelawan Internasional bertujuan untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Peringatan ini diamanatkan oleh Majelis Umum PBB pada tahun 1985. Indonesia sendiri, 26 Desember -tanggal terjadinya tsunami Aceh- sebagai hari relawan Nasional untuk Indonesia. Karena, aksi terdahsyat kerelawanan pernah terjadi pada 2004, sekaligus menjadi pemicu munculnya bentuk kerelawanan di berbagai bencana sesudahnya.

²⁴ Mumuh Muna'im, *Relawan...*, 52-53.

²⁵ PNPM Mandiri Perkotaan, *Modul Khusus...*, 16-17.

B. Filosofi Relawan

Penulis mencoba menarik benang merah yang bersentuhan dengan dimensi kerelawanan, wabil khusus para relawan Penanggulangan Bencana (PB) dalam menunaikan dan melakukan tugas dan fungsinya di wilayah masing-masing. Beberapa pandangan dan pemikiran seperti yang dimaksudkan cukup familier di telinga, beberapa hal yang relatif bersentuhan dengan kerelawanan diantaranya:²⁶

1. Manusia sebagai Makhluk Sosial

Manusia sebagai individu ternyata tidak mampu hidup sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manusia hidup bermasyarakat, yaitu, faktor alamiah atau kodrat Tuhan; faktor saling memenuhi kebutuhan; dan faktor saling ketergantungan. Ibnu Khaldun mengungkapkan bahwa hidup bermasyarakat itu bukan hanya sekedar kodrat Tuhan melainkan juga merupakan suatu kebutuhan bagi jenis manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Aristoteles mengkatagorikan manusia ke dalam *Zoon Politicon* yang berarti manusia adalah makhluk yang ingin selalu bergaul dan berkumpul. Maksud makhluk sosial bukan untuk menegaskan ide tentang kewajiban manusia untuk bersosialisasi dengan sesamanya, melainkan ide tentang makhluk sosial terutama bermaksud menunjuk langsung pada kesempurnaan identitas dan jati diri manusia.²⁷ Harmonisasi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial seperti dipaparkan sebelumnya terkandung nilai dan pesan moral khusus bagi relawan dalam melakukan peran dan tugasnya. Ketergantungan manusia satu dengan yang lain, saling tolong-menolong, rasa empati, kekerabatan, adalah varian dasar manusia yang dijadikan pijakan oleh rekan relawan untuk bertindak dan bersikap selama menunaikan pekerjaan mulia. Siapa menolong siapa, apa melakukan apa.²⁸

2. Tolong-menolong

Tolong menolong adalah perbuatan yang baik dan terpuji. Tidak semua orang mau berbagi manfaat dengan orang lain. Jadilah manusia yang bermanfaat maka Allah akan menyukai perbuatan itu. Jangan segan berbagi manfaat sekecil apapun itu. Seperti halnya berbagi ilmu, jangan sampai pelit ilmu terhadap sesama manusia, karena berbagi

²⁶Mumuh Muna'im, *Relawan...*, 30.

²⁷Mumuh Muna'im, *Relawan...*, 32-35.

²⁸Mumuh Muna'im, *Relawan...*, 39.

ilmu yang baik adalah salah satu perbuatan yang Allah sukai. Allah berfirman dalam akhir surat Al Maidah ayat 2 yang artinya, “*Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya*”.²⁹ Inti penjelasan di atas merupakan cerminan nyata dan melekat pada sosok-sosok sejati para relawan bencana alam, sehingga tidaklah berlebihan jika mereka mendapat julukan “Pahlawan Kemanusiaan”. Karena apa yang mereka kerjakan sangat bermanfaat bagi masyarakat terdampak bencana alam atau kasus kemanusiaan lainnya.³⁰

3. Berlomba-lomba menuju Kebaikan

Berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) merupakan salah satu kunci sukses umat muslim. Berlomba dalam kebaikan adalah tuntunan Nabi Muhammad Saw. Berlomba dalam kebaikan tidak serta merta ditujukan kepada ibadah saja. Perilaku nyata untuk mengilustrasikan falsafah berlomba dalam kebaikan diantaranya, saat para relawan berjibaku untuk menolong sesama saat terjadi bencana alam. Tak perlu diragukan bahwa tindakan para relawan merupakan perbuatan mulia yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan. Pada situasi seperti inilah para relawan dapat membuktikan bahwa mereka sedang menjalankan sunah Rasulullah dalam menggapai kebaikan.³¹

C. Relawan dalam Perspektif Islam

Kemanusiaan atau kerelawanan sudah ada dari zaman Nabi Muhammad Saw. baik menjadi relawan perang hingga relawan perawat. Rasulullah mengajarkan umatnya tentang kerelawanan, diambil dari kata memberi bantuan. Dikuatkan dalam beberapa Hadits Nabi, umat muslim dianjurkan untuk meringankan beban orang lain, membantu meringankan atau menyelamatkan seorang muslim adalah kebaikan untuk muslim tersebut dan dirinya sendiri. Nabi Muhammad Saw. mengajarkan kerelawanan dalam banyak kisah-kisahnya dan menjadi pelajaran untuk umat sesudahnya.

Contoh kerelawanan dalam bentuk kedermawanan masa Rasulullah yaitu, sumur Utsman bin Affan. Utsman secara dermawan mewakafkan sumur yang telah dibelinya yaitu Sumur Raumah untuk

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 144.

³⁰Mumuh Muna'im, *Relawan...*, 40-42.

³¹Mumuh Muna'im, *Relawan...*, 46.

kebutuhan umat Muslim di seluruh Madinah. Sumur Raumah terus mengalir keberkahan sejak zaman Rasulullah hingga saat ini. Sumur tersebut kini mengalir kebun-kebun kurma dan dikelola oleh Kementerian Pertanian Arab Saudi yang hasilnya digunakan untuk kepentingan sosial.³²

Kaitan relawan dengan Islam itu erat. Islam mengajarkan umatnya saling mengasihi antar sesama. Misalnya memuliakan anak yatim piatu, fakir miskin, musafir, kaum dhuafa atau kegiatan kemanusiaan lainnya. Apa yang diperintahkan itu sudah ada sejak zaman dahulu oleh Islam, tetapi zaman ini penyebutannya ialah relawan. Kalau dulu kata relawan belum ada, namun penyebutannya adalah orang yang suka menolong (dermawan) atau orang yang berbuat kebaikan.³³

Relawan dalam perspektif Islam adalah sekelompok orang yang tergerak hatinya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan kemanusiaan dengan sukarela melakukan kebaikan, dan tidak mengharapkan keuntungan pribadi, namun hanya mengharapkan ridha dari Allah Swt. agar termasuk orang-orang yang *fii sabilillah* (berada di jalan Allah). Relawan tidak dibayar bukan karena mereka tak layak untuk dibayar, tetapi karena mereka tak ternilai. Bahkan kendatipun ada ungkapan relawan tak terjadi terlupakan terjadi dibutuhkan.

Dulu, *fii sabilillah* memang hanya dikhususkan pada mereka yang menjadi relawan perang. Namun, kemudian makna tersebut berkembang menjadi orang yang berjuang dalam sesuatu kegiatan tertentu hanya untuk Allah. Segala bentuk kebaikan dan ketaatan yang dilakukan ketika berjuang karena Allah itulah yang membuat mereka (selain ikut perang) juga disebut sebagai *fii sabilillah*.³⁴ Ketika membantu seseorang bahkan sekelompok orang sekalipun dianjurkan untuk tidak boleh mengharapkan imbalan, karena imbalan yang terbaik akan diberikan oleh Allah Swt.³⁵

Hubungan relawan dan Islam sangat berkaitan dan sejalan. Relawan dalam segi Islam merupakan bagian dari dakwah. Relawan menyatukan orang atas dasar kemanusiaan dengan tujuan agar banyak

³²Hasil wawancara dengan Ali Sahniur, *Head of Volunteer* di ACT Sumut, pada 24 Mei 2021 pukul 11:15 WIB.

³³Hasil wawancara dengan Nur Safitri, MRI ACT Sumut, pada 30 Juli 2021 pukul 19:45 WIB.

³⁴Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF), "Relawan dalam Islam", diperoleh dari <https://lazydsf.org/>; Internet; diakses pada 15 Oktober 2021.

³⁵Hasil wawancara dengan Dani Hendrawan, *Partner Shift* di ACT Sumut, pada 31 Mei 2021 pukul 12:20 WIB.

orang dapat menyelesaikan masalah. Contohnya dalam persoalan dakwah yaitu mengenai kenapa orang tidak shalat, kenapa tidak menutup aurat, kenapa dalam rumah tangganya bermasalah atau lainnya. Relawan tidak melihat sisi *nge-blind* nya, bisa jadi ternyata kemungkinan karena faktor ekonomi atau sosial dari manusianya.

Disinilah relawan berjibaku (hadir), disaat ada masalah maka dicari solusinya. Seperti istilah kemiskinan mendekati dengan kekufuran. Orang miskin, gara-gara tidak mampu bisa jadi murtad. Maka relawan hadir selain untuk memberi bantuan juga dapat meningkatkan keimanan seseorang. Terbukti dari banyaknya orang yang telah dibantu oleh relawan dan orang itu mau terlibat untuk menjadi relawan lagi untuk membantu orang-orang yang membutuhkan lainnya. Itu merupakan salah satu tugas relawan yakni, menggerakkan orang untuk melakukan kebaikan dengan apa yang relawan punya sebelumnya.³⁶

D. Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara

Aksi Cepat Tanggap (ACT) terbentuk dari perkumpulan orang yang secara langsung melakukan aksi menolong korban bencana alam dan menjadikan perkumpulan orang tersebut sebagai relawan bencana alam. Organisasi ini pertamakali melakukan aksinya tahun 1994 di Liwa, Lampung Barat dalam merespon bencana gempa bumi. Saat itu, perkumpulan para relawan tersebut belum memiliki peresmian nama secara hukum. Aksi Cepat Tanggap (ACT) juga melakukan aksi pada tsunami Aceh tanggal 26 Desember 2004.³⁷

ACT adalah organisasi nirlaba yang profesional memfokuskan kerja kemanusiaan dalam penanggulangan bencana mulai fase darurat hingga pemulihan pascabencana. Tanggal 21 April 2005 di DKI Jakarta, Aksi Cepat Tanggap (ACT) secara resmi diluncurkan secara hukum sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. ACT mempunyai kantor pusat beralamatkan di Jl. TB. Simatupang Kav. 1 Cilandak Timur Jakarta Selatan. Sedangkan Kantor Cabang Sumatera Utara berdiri pada tahun 2015 yang berada di Jl. Abdullah Lubis No. 52/71, Babura, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. ACT Sumut bisa disebut juga dengan sebutan ACT Medan/Sumut. Tahun 2021, ACT Sumut memiliki cabang baru di Labuhan Batu dan Padang Sidempuan.

³⁶Hasil wawancara dengan Ali Sahniur, *Head of Volunteer* di ACT Sumut, pada 24 Mei 2021 pukul 11:15 WIB.

³⁷Hasil wawancara dengan Elita Nuro, *Head of Marketing* di ACT Sumut, pada 4 November 2021 pukul 16:12 WIB.



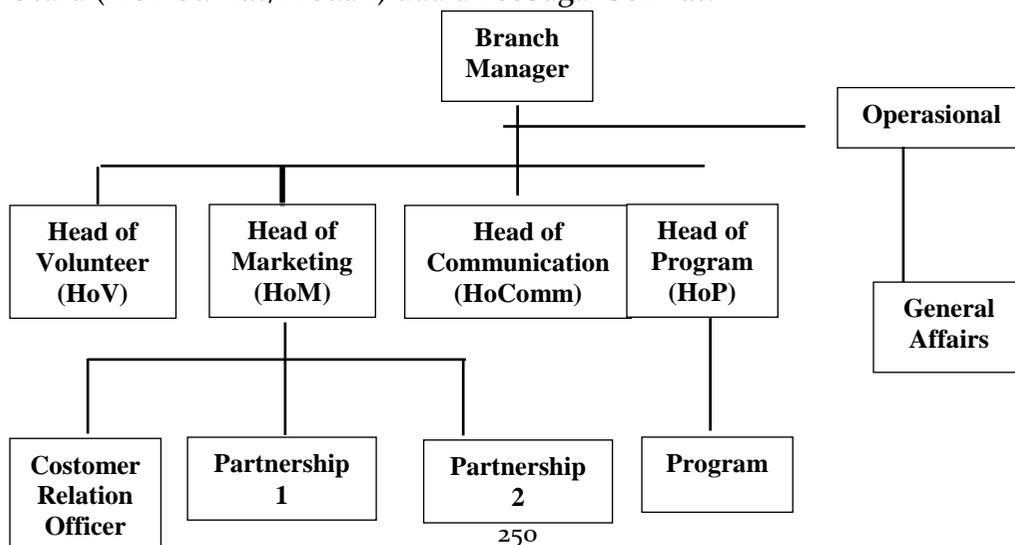
Gambar 1: Logo ACT yang masih digunakan di beberapa cabang ACT



Gambar 2: Logo baru ACT yang sudah digunakan di Kantor pusat dan di beberapa cabang ACT termasuk ACT Sumut/Medan

Logo baru ini, ada 15 nilai utama yang diusung. Belasan nilai tersebut antara lain tebarkan rahmat bagi semesta; cepat, total, tuntas; jauh dibantu, dekat apalagi; dekatkan semua pada Sang Pencipta; luaskan manfaat; perkuat kolaborasi; hapuskan kemiskinan; berjiwa relawan; bersamai bangsa yang dermawan; peradaban dunia yang lebih baik; beraksi lebih cepat; dekatkan yang lebih pada yang kurang; selamatkan manusia tanpa pandang bulu; tambahkan sedekah tumbuhkan berkah; dan cinta berbagi untuk sesama.

Adapun struktur Organisasi Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara (ACT Sumut/Medan) adalah sebagai berikut:



Tabel 1: Struktur organisasi ACT Sumut

Visi ACT: Menjadi organisasi kemanusiaan global profesional berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.

Misi ACT:

1. Mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkelanjutan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
2. Mengorganisir dan mengelola segala potensi kedermawanan masyarakat global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
3. Mengorganisir dan mengelola segala potensi kerelawanan global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.³⁸

Program ACT Sumut ada di setiap hari, baik program tetap atau program terbaru, keseluruhan program bisa mencapai lebih dari 50 program. Program mingguan, seperti berbagi nasi berkah di hari Jumat. Program bulanan, seperti *upgrading skill* nya relawan, pelatihan *water rescue*, *fire rescue*, *vertical rescue* yang rutin di setiap bulan. Program tahunan adalah program yang sifatnya lama (berkelanjutan) misalnya, perenovasian Masjid-masjid di Karo, Dairi, Pakpak Bharat yang terbengkalai. Qurban juga termasuk program tahunan. Beberapa programnya tidak tersusun dalam harian, mingguan atau bulanan. Misalnya program bencana, ini terjadi ketika ada bencana atau yang bersifat alam.³⁹

³⁸Aksi Cepat Tanggap, "Visi Misi", diperoleh dari <https://act.id>; Internet; diakses pada 20 Juni 2021.

³⁹Hasil wawancara dengan Ali Sahniur, *Head of Volunteer* di ACT Sumut, pada 24 Mei 2021 pukul 11:15 WIB.

E. Peran Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara

Relawan sebenarnya memiliki peran yang tidak terbatas. Beragam tugas berkaitan dengan relawan bisa dikerjakan. Berikut beberapa peran relawan.

1. Membantu menyalurkan sandang dan pangan. Biasanya dilakukan ketika setelah terjadi bencana alam. Banyak sandang dan pangan yang harus mereka distribusikan dari berbagai pihak kepada korban.
2. Ikut serta membangun infrastruktur yang rusak. Biasanya membereskan puing-puing bangunan kemudian menata ulang agar jalanan mudah diakses.
3. Memberikan pelayanan seperti psikologi dan kesehatan. Kedua hal ini sangat penting untuk membantu pemulihan korban pasca terjadinya bencana alam.⁴⁰

Peran Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara sebagai gerakan kemanusiaan (relawan) sangat luas di berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, bencana, donasi untuk masyarakat yang terkena kesusahan di masa pandemi atau pun masalah kemanusiaan dan bencana alam lainnya. ACT Sumut selain disebut relawan juga layak disebut sebagai pahlawan, karena mereka mengabdikan hidupnya untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan bantuan kemanusiaan, baik di wilayah sendiri di Medan, di negara sendiri di Indonesia maupun di luar negeri seperti Palestina, Yaman dan Suriah yang sampai sekarang masih kebersamaian mereka untuk mengirim bantuan logistik dalam hal kemanusiaan.

Harapan atas hadirnya ACT untuk membuat masyarakat sekitar agar tergerak hatinya untuk membantu sesama. Hadirnya ACT berbasis dalam dua hal yaitu, kerelawanan dan kedermawanan. *Pertama*, berbasis kerelawanan, hadirnya ACT Sumut untuk melahirkan relawan-relawan yang siap untuk membantu mengimplementasikan program-program yang ada. *Kedua*, berbasis kedermawanan, ACT Sumut hadir untuk masyarakat Medan agar tergerak hatinya untuk membantu saudara-saudaranya yang kesusahan.⁴¹

Beberapa program pokok yang ada di Aksi Cepat Tanggap (ACT) ialah:

⁴⁰Mumuh Muna'im, *Relawan...*, 56.

⁴¹Hasil wawancara dengan Ihsan Fachreza, *Partner Shift* di ACT Sumut, pada 31 Mei 2021 pukul 11:20 WIB.

1. Masyarakat Relawan Indonesia (MRI)

Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) didirikan pada 22 Mei 2005 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Aroma kerelawanan pasca tsunami Aceh akhir Desember 2004 sangat menyemangati terbentuknya MRI, karena relawan yang berkumpul di Banjarmasin saat itu juga tak lain adalah para veteran tsunami Aceh. MRI merupakan sebuah organisasi masa independen, universal dan bebas melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk membela kepentingan dan hak-hak masyarakat dengan berorientasi pada pembangunan masyarakat sipil yang kuat. MRI menitikberatkan aktivitasnya pada pelatihan kerelawanan, pemberdayaan relawan dan pengembangan jejaring nasional dan global.⁴²

2. Indonesia Dermawan

Indonesia dermawan adalah sebuah gerakan dari ACT untuk menghadirkan kedermawanan melalui 4 (empat) bagian yaitu:

a. Kebencanaan dan Kemanusiaan

Kebencanaan terbagi menjadi kebencanaan sosial, ekonomi dan kesehatan. ACT bergerak untuk penanganan kebencanaan *emergency* dan program umum kemanusiaan yang meliputi:

1) Darurat (*Emergency*)

Meliputi relawan kebencanaan, *emergency*, relawan trauma *healing*, *pendidikan dan operasional*. Relawan *emergency* untuk mengevakuasi korban jiwa saat terjadi bencana alam. Relawan trauma *healing* biasanya bergabung dengan relawan pendidikan untuk mengedukasi anak-anak yang mengalami trauma mental atas bencana alam yang dialaminya.

2) *Mobile Social Rescue* (MSR)

MSR adalah penanganan bantuan perorangan baik medis/kesehatan, biaya hidup/ekonomi, maupun infrastruktur. Relawan medis bukan hanya diperlukan saat terjadi bencana alam, melainkan saat seseorang membutuhkan bantuan. Salah satu kasus yang ditangani ACT Sumut ialah Ainazar, balita yang mengidap penyakit *hidrosefalus* pada Januari 2019. ACT Sumut

⁴²Masyarakat Relawan Indonesia, "Tentang Kami", diperoleh dari <https://relawan.id>; Internet; diakses pada 26 Juni 2021.

pada masa pandemi membuat program baru yaitu, *Humanity Medical Services* (layanan medis) secara gratis di salah satu tanah wakaf milik ACT Sumut yang berada di Jalan Flamboyan Raya Medan. ACT Sumut meyakini bahwa kebutuhan kesehatan sangatlah *emergency* (darurat) untuk masyarakat yang kurang mampu di kota Medan. ACT Sumut sedang mengupayakan untuk mencari kolaborasi dengan kemitraan dalam bekerjasama menghadirkan klinik dermawan yang gratis pelayanan.

3) Solidaritas Kemanusiaan Dunia Islam (SKDI)

SKDI adalah bantuan untuk luar negeri meliputi bantuan program paket pangan, paket makan siap saji, air bersih, keluarga asuh (biaya hidup), beasiswa, bantuan musim dingin dan sebagainya. Palestina adalah salah satu tempat menyalurkan bantuan yang masih diberikan oleh ACT Sumut. ACT Sumut senantiasa mengirim bantuan seperti paket pangan, memperbaiki tenda pengungsian, pakaian dan bantuan logistik lainnya.

4) Bantuan Kemanusiaan Lainnya

Bantuan kemanusiaan lainnya seperti, program operasi makan gratis, operasi pangan gratis, operasi pangan murah. ACT Sumut memberikan nasi berkah di wilayah Binjai, Marelan, Labuhan Batu, Belawan, tempat akhir pembuangan sampah, panti asuhan, pondok pesantren. Operasi pangan gratis hadir saat masa awal pandemi, untuk masyarakat yang membutuhkan saat isolasi mandiri. Operasi pangan murah hadir di pertengahan tahun 2021, untuk masyarakat yang kesulitan ekonomi. Perbedaan program operasi pangan gratis dengan operasi pangan murah bertujuan agar penerima manfaat tidak selamanya di pihak tangan di bawah karena harapannya program operasi pangan murah ini dapat mengajarkan kepada penerima manfaat untuk bangkit dan semangat bahwa bisa menerima bantuan pangan dengan berada di pihak tangan di atas. Masalah harga bukanlah jadi patokan, karena berapapun uang yang dipunya dapat membeli bahan pangan tersebut.

b. Global Qurban

Idul Adha 1442 Hijriah pada tahun 2021, Global Qurban mengusung tema “Berqurban Tanpa Batas”. Tujuannya adalah agar

para perqurban senantiasa melakukan qurban terbaik tanpa batas wilayah (dalam negeri dan mancanegara), tanpa batas jumlah (bisa lebih dari 1 hewan qurban), dan tanpa batas manfaat. Ini berarti bukan hanya sekedar berapa banyak hewan yang ditunaikan, melainkan berapa banyak kebermanfaatannya yang diberikan. Kebutuhan hewan qurban dari Sumatera Utara sangat tinggi, bahkan pulau Jawa dan Malaysia mengambil domba dari Sumatera Utara. ACT Sumut berencana membuat program baru yaitu lumbung ternak wakaf yang tujuannya untuk memperbaiki ekonomi masyarakat.

c. Global Wakaf

Global Wakaf berupa sumur wakaf, air minum wakaf, wakaf infrastruktur, Quran, Masjid dan wakaf modal usaha. Sumur wakaf, wakaf infrastruktur dan wakaf Quran yang masih berjalan di ACT Sumut berada di Pesantren Desa Karang Gading wilayah Deli Serdang. Wakaf infrastruktur atau renovasi dilakukan di Pesantren yang kondisinya kurang memungkinkan serta rata-rata santrinya berasal dari keluarga yang kurang mampu, terlihat dari tempat tinggal santri di Pesantren yang belum memadai.

Wakaf Quran dari ACT Sumut ada 2 yaitu musaf Alquran dan Alquran Braille. Wakaf Quran berlogo ACT diwakafkan ke Pesantren, sekolah dan diberikan kepada *muallaf-muallaf*, seperti *muallaf* di Sibolangit dan di wilayah Karo. Alquran Braille diberikan kepada orang yang tunanetra (buta). Wakaf Masjid dilakukan di daerah-daerah terpencil, misalnya di wilayah minoritas muslim yang terdapat *muallaf* di wilayah tersebut, maka dibangun tempat ibadah seperti Mushalla atau Masjid jika memungkinkan.

Selama hampir 2 tahun masa pandemi, Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara juga konsisten menjalankan wakaf modal usaha mikro kecil menengah. Masa pandemi bukan hanya berimbas pada kesehatan saja namun juga berimbas pada masalah ekonomi. ACT Sumut memberikan bantuan modal usaha dan dampingan edukasi untuk pengelolaan uang penghasilan, promosi usaha sampai modal usaha yang diwakafkan dikembalikan lagi, dimana modal usaha yang dikembalikan tersebut akan disalurkan kembali

kepada orang-orang yang membutuhkan modal usaha, begitu seterusnya.⁴³

d. Global Zakat

Global Zakat merupakan lembaga amil zakat nasional (laznas) dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang berfokus pada pengelolaan zakat dari masyarakat dengan menjalankannya secara amanah demi membangun kesejahteraan masyarakat yang berhak menerimanya melalui program-program sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Penerima manfaat Global Zakat ialah 8 ashnaf yakni fakir, miskin amil, *muallaf*, *gharim*, *riqab*, *fisabilillah*, dan *ibnu sabil*. Adapun beberapa program dari Global Zakat ini terdiri dari *Humanity Food Truck*, *Humanity Mobile Watermark*, Bengkel Gizi Terpadu, serta Tepian Negeri. Layanan makan gratis juga dilakukan dengan akad zakat.

F. Kasus Kemanusiaan dan Bencana Alam yang ditangani Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara

ACT adalah lembaga kemanusiaan di dalam negeri dan luar negeri. Program ACT di dalam negeri salah satunya seperti membantu guru ngaji dan guru honor di daerah terpencil, nama programnya SGI (Sahabat Guru Indonesia). Program ACT di luar negeri berupa bantuan ke masyarakat muslim di beberapa negara seperti Palestina, Afrika, Suriah, Yaman, Rohingya dan bahkan masih membersamai mereka sampai sekarang seperti Palestina dan Yaman.

Tercatat ACT Sumut tahun 2017 mengirim bantuan untuk kelaparan Afrika dengan mengirimkan 1.000 ton beras ke Afrika. Pada tahun 2018, ACT Sumut melayarkan kapal kemanusiaan untuk Suriah dengan mengirimkan 1.000 ton beras kepada pengungsi Suriah. Tahun yang sama juga ACT Sumut mengirimkan bantuan pangan untuk Rohingya dengan *hashtag* "Indonesia Selamatkan Rohingya" yang diunggah di sosial media ACT Sumut yaitu berupa 2.000 ton beras.

Tahun 2019, ACT memberi tema dalam melakukan aksinya yaitu "Bergerak Bersama Selamatkan Bangsa" yang dimuat di website resmi ACT bahkan di sosial media di berbagai cabang ACT. Tahun 2019 juga ACT Sumut kembali mengirimkan kapal kemanusiaan untuk Palestina berupa 2.000 ton beras ke Palestina. Kapal kemanusiaan merupakan

⁴³Hasil wawancara dengan Elita Nuro, *Head of Marketing* di ACT Sumut, pada 4 November 2021 pukul 16:12 WIB.

simbol dari kedermawanan rakyat Indonesia untuk armada yang mengangkut bantuan kemanusiaan dari Sahabat Dermawan (sebutan untuk pemberi manfaat), dengan tujuan untuk kebersamai dan membahagiakan saudara-saudara yang membutuhkan.

Pada tahun 2020 lalu, Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara telah melakukan 489 aksi, 56.324 penerima manfaat, 5.850 donatur, dan 532 relawan. Adapun beberapa kasus yang ditangani ACT Sumut pada tahun 2021 dalam kurun waktu dari Januari sampai September sebagai berikut:

1. Sahabat Guru Indonesia (SGI)

Program ini dikhususkan untuk para guru pelosok yang kurang mampu dan pendapatannya sedikit. Guru tersebut diberi bantuan berupa uang tunai dan sembako disetiap bulannya, dana itu di berikan oleh para donator ataupun sponsor dari mitra-mitra yang berkerjasama dengan ACT Sumut. Program SGI ini hadir karena kebutuhan hidup dasar guru belum terpenuhi. Hal ini dianggap mengkhawatirkan karena bisa berdampak pada kualitas sekolah. Padahal, tidak jarang sekolah-sekolah swasta di daerah menjadi pionir pendidikan di desa-desa pelosok negeri. Program ini termasuk program yang sedang berjalan. Kendala dari program ini adalah pencarian data para guru.⁴⁴

2. Gempa Majene Sulawesi Barat dan Banjir Kalimantan Selatan

Sebagai salah satu ikhtiar untuk “Sumut Bergerak Bersama Selamatkan Bangsa”, ACT Sumut melayarkan kembali Kapal Kemanusiaan menuju Sulawesi Barat, secara berkala dari tiga lokasi berbeda (Jakarta, Sumatera, Surabaya), ribuan ton bantuan logistik berupa beras dan logistik lainnya, akan diantarkan kepada saudara-saudara yang terdampak bencana gempa di Sulawesi Barat. Sebelumnya ACT Sumut pernah melayarkan kapal kemanusiaan ke Afrika, Suriah, Palestina, Rohingya, Lombok dan Palu.

Aksi penggalangan dana oleh ACT Sumut untuk gempa bumi Sulbar dan banjir Kalsel dilakukan pada tanggal 18 Januari 2021 sampai 7 Februari 2021 dengan slogan tambahan “Bangkitkan Sejatinya Bangsa” yang di muat di sosial media ACT Sumut.⁴⁵ Tanggal 24 Januari

⁴⁴Hasil wawancara dengan Nadya Ika Cahyani, MRI ACT Medan dan Padang Sidempuan, pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 19:30 WIB.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Elita Nuro, *Head of Marketing* di ACT Sumut, pada tanggal 4 November 2021 pukul 16:12 WIB.

ACT Sumut melakukan penggalangan dana di lapangan merdeka Medan. ACT Sumut menerima bantuan donasi natura (non-uang) yang dapat disalurkan langsung di Kantor ACT Sumut, serta menterterakan link saluran kepedulian jika ingin mengirim berupa uang untuk membantu mereka yang terkena bencana alam. Banyak respon masyarakat Medan sehingga terkumpul 1.000 ton bantuan logistik yang akan dikirim dari Belawan untuk disalurkan ketempat terjadinya bencana alam.

Kapal dengan bahan bakar kemanusiaan, kepedulian dan kedermawanan siap mengarungi lautan lepas pada tanggal 27 Januari 2021, dengan mengirimkan 1.000 ton logistik berupa bantuan pangan, alat kesehatan, alat kebersihan dan bantuan penunjang kehidupan lainnya. Pada tanggal 28 sampai 30 Januari ACT Sumut membuka donasi untuk mengirimkan 1 ton teri Medan dari Belawan untuk masyarakat terdampak bencana di Sulbar dan Kalsel. Kapal kemanusiaan dari ACT Sumut berangkat pada tanggal 11 Februari 2021. Hingga bulan Maret lalu, ACT masih setia membersamai saudara-saudara penyintas bencana gempa. *Humanity food truck* ACT masih terus bergerak dan memproduksi makanan siap santap di sekitar Poros Majene, Mamuju.

3. Bantu 1.000 Perahu Nelayan Sumatera Utara

Kampung Perlis Pangkalan Brandan, Jaring Halus Stabat dan Bagan Deli Belawan, hampir dipastikan 50% nelayan tidak memiliki perahu sendiri. Para nelayan dengan keterbatasan ekonomi, memilih untuk menyewa perahu dengan harga sewa yang bervariasi dengan ukuran dan kapasitas tampung itu sendiri. Kenyataan ini harus dihadapi oleh 321.000 nelayan di Sumatera Utara, dengan kategori 70% nelayan tradisional, 20% skala menengah dan 10% skala besar. Bantuan ini dibuka Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara (ACT Sumut) dari tanggal 24 Februari hingga 22 Maret 2021 melalui situs resmi ACT dan sosial media ACT Sumut.

4. Erupsi Gunung Sinabung

Pada tanggal 8 Maret 2021, terjadi penguapan ke aliran sungai Lau Borus akibat erupsi Sinabung yang terjadi pada tanggal 2 Maret 2021 dimana aliran sungai bertemu dengan lahar awan panas. Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara (ACT Sumut) beserta relawan Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Karo terus memantau *update* kondisi dan menyalurkan bantuan *emergency* kepada warga

terdampak. Aksi kemanusiaan yang dilakukan ACT Sumut dan MRI Karo di Kecamatan Tiganderket dan Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo adalah dengan pembagian air bersih, pembersihan rumah ibadah dan pembersihan lingkungan. Tim relawan juga memberikan masker dikarenakan abu vulkanik yang masih cukup tebal membuat warga sulit untuk bernafas.

5. Banjir Bandang dan Tanah Longsor Flores Timur

Flores Timur diterjang longsor dan banjir bandang pada hari Ahad, 4 April 2021 akibat cuaca ekstrem. Laporan dari BPBD, korban tewas akibat banjir bandang mencapai 86 orang, 9 luka-luka dan diduga ratusan orang masih hilang akibat tertimbun longsor. Buruknya cuaca dan akses jalan serta jembatan yang terputus mengakibatkan alat berat dan bantuan lainnya sulit masuk kewilayah terdampak. Melihat kondisi NTT yang tidak baik-baik saja, maka Pajak Kedan dan Murobbi Bersama ACT Sumut melaksanakan “Konser Amal Peduli NTT”. Konser tersebut bertujuan untuk menggerakkan hati para dermawan (pemberi manfaat) untuk bergerak membantu saudara-saudara di NTT.

6. Lumbung Sedekah Pangan (Gerakan Sedekah Pangan Nasional)

Gerakan nasional lumbung sedekah pangan adalah wadah bagi sahabat dermawan (sebutan untuk pemberi manfaat) yang diberi rezeki lebih dari Allah Swt. untuk dititipkan sebagian rezekinya baik berupa zakat, infaq, ataupun sedekah. Hasil kedermawanan tersebut nantinya akan disalurkan oleh ACT dalam bentuk rak-rak yang berisi kebutuhan pokok seperti sembako. Rak lumbung sedekah pangan tersedia di salah satu cabang ACT yakni ACT Sumut di Medan. Masyarakat sekitar yang termasuk golongan fakir miskin dapat mengambil langsung di rak-rak tersebut sesuai kebutuhannya masing-masing.

Simpulan

Relawan dalam perspektif Islam adalah sekelompok orang yang tergerak hatinya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan kemanusiaan dengan sukarela melakukan kebaikan, dan tidak mengharapkan keuntungan pribadi, namun hanya mengharapkan ridha dari Allah Swt. agar termasuk orang-orang yang *fii sabilillah* (berada di jalan Allah). Relawan tidak dibayar bukan karena mereka tak layak untuk dibayar, tetapi karena mereka tak ternilai. Bahkan kendatipun ada ungkapan relawan tak terjadi terlupakan terjadi dibutuhkan.

Peran Aksi Cepat Tanggap Cabang Sumatera Utara sebagai gerakan kemanusiaan (relawan) sangat luas di berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, bencana, donasi untuk masyarakat yang terkena kesusahan di masa pandemi atau pun masalah kemanusiaan dan bencana alam lainnya. ACT Sumut berperan sebagai kiprah penghubung antara para pendonatur dan para dermawan kepada pihak yang tidak terjangkau oleh mereka secara langsung. ACT Sumut selain disebut relawan juga layak disebut sebagai pahlawan, karena mereka mengabdikan hidupnya untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan bantuan kemanusiaan, baik di wilayah sendiri di Medan, di negara sendiri di Indonesia maupun di luar negeri seperti Palestina, Yaman dan Suriah yang sampai sekarang masih membersamai mereka untuk mengirim bantuan logistik dalam hal kemanusiaan..

Referensi

- Abdurrahman, Syaikh. 2016. *Tafsir Alquran: Surat adz-Dzariyat s/d an-Nas*, Jilid 7. Judul asli: *Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*, Cet. II (KSA: Dar Ibn al-Jauzi, 1426 H), Terj. Muhammad Iqbal, dkk. Cet. VII. Jakarta: Darul Haq.
- Aksi Cepat Tanggap. "Visi Misi". <https://act.id>. Internet. Diakses pada 20 Juni 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hanum Utomo, Masitha dan Wenty Marina Minza. 2016. "Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam", dalam *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, Vol. 2, Nomor 1. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- J. Meleong, Lexy. 2018. *Metode Penelitian*. Cet. 38. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Muhammad, Al-Imam. 2015. *Tafsir Jalalain: Jilid 1*. Terj. Najib Junaidi. Cet. II. Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Jalaluddin Muhammad, Al-Imam. 2015. *Tafsir Jalalain: Jilid 2*. Terj. Najib Junaidi. Cet. II. Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi Penyempurnaan. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2011. *Teologi Lingkungan: Etika*

- Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Cet. II. Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Khaeron, Herman. 2019. *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup: Kontekstualisasi Ajaran Islam dalam Mengelola Alam Semesta*. Cet. II. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Masyarakat Relawan Indonesia. "Tentang Kami". <https://relawan.id>. Internet. Diakses pada 26 Juni 2021.
- Muna'im, Mumuh. 2021. *Relawan: Tak Terjadi Terlupakan, Terjadi Terbutuhkan*. Bandung, Fokusmedia.
- Ndraha, Taliziduhu. dkk. 1992. *Materi Pokok Administrasi Lingkungan Hidup*. Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka.
- Pabundu Tika, Moh. 2017. *Bukti Kebenaran Alquran: Dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*. Jakarta: Amzah.
- Perpustakaan Nasional RI. 2012. *Penciptaan Bumi: Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Perpustakaan Nasional RI. 2012. *Penciptaan Jagat Raya: Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- PNPM Mandiri Perkotaan. 2007. *Modul Khusus Komunitas Relawan: Peran Relawan dalam Nangkis*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Sonny Keraf, A. 2005. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Sukiman. 2017. *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan Nilai-nilai Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam Modern*. Medan: Perdana Publishing.
- Umma. "Hikmah Menjadi Relawan, Tebar Manfaat Lewat Kegiatan Sosial". <https://umma.id/article/share/id/7/210532>. Internet. Diakses pada 23 Oktober 2021.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pasal 1 ayat 2.
- Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF). "Relawan dalam Islam". <https://lazydsf.org/>. Internet. Diakses pada 15 Oktober 2021.
- Zenius. "Apa dan Mengapa Bencana Terjadi?". <https://www.zenius.net/blog/>. Internet. Diakses pada 30 Oktober 2021.